Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan
Volume. 4 Nomor. 3 September 2025
e-ISSN : 2809-0268; p-ISSN : 2809-0403, Hal. 701-719
DOI: https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4826
Available online at: https://journalcenter.org/index.php/inovasi

Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII Melalui Pembelajaran PPKN Berbasis Portofolio di SMP Negeri 2 Secanggang

Piona Okta Piana[1], Abdinur Batubara[2]
[1,2] Fakultas Ilmu Sosial , Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V. Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang
E-mail: Pionaoktapiana29@gmail.com[1] , AbdinurBatubara@unimed.ac.id[2]

Abstract : *The character of discipline and responsibility is part of the values of character education that are very important to be developed from an early age. Portfolio-based learning is chosen because it encourages students to be more active, disciplined and responsible for the process and results of their learning. The purpose of this study is to Analyze the Character of Discipline and Responsibility of Students Through Portfolio-Based PPKn Learning at SMP Negeri 2 Secanggang. In this study, the type of research used is descriptive research with qualitative research methods. The subjects of this study were 10 respondents, namely 9 students and 1 PPKn teacher at SMP Negeri 2 Secanggang. Primary data was obtained through interviews, observations, and documentation. Secondary data in the study were obtained by researchers from books and documentation related to the problem to be studied. Data analysis used by researchers is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that portfolio-based PPKn learning can improve students' character of discipline and responsibility, this can be seen from students being taught to manage their tasks and activities regularly, document the learning process, and be able to evaluate their own work. With this system, students are accustomed to planning, implementing, and completing tasks on time, according to the targets that have been determined. This process also encourages students to instill a disciplined attitude in completing tasks, obeying the rules, following the guidelines given, and being responsible for their learning outcomes. In addition, teachers can provide constructive feedback, encourage self-reflection, so that students are motivated to continue to improve their attitudes and learning habits.*

Keywords*: Disciplined Character. Responsible Character, PPKn Learning, Portfolio*

Abstrak : Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Pembelajaran berbasis portofolio dipilih karena mendorong siswa untuk lebih aktif, disiplin dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Portofolio di SMP Negeri 2 Secanggang. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah memilih 10 responden yaitu 9 siswa dan 1 guru PPKn di sekolah Negeri 2 Secanggang. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian didapatkan peneliti dari buku dan dokumentasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis portofolio dapat meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, hal ini dapat dilihat dari siswa diajarkan untuk mengelola tugas-tugas dan aktivitas mereka secara teratur, mendokumentasikan proses belajar, dan mampu mengevaluasi kerja mereka sendiri. Dengan sistem ini, siswa terbiasa merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu, sesuai dengan target yang telah ditentukan. Proses ini juga mendorong siswa untuk menanamkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas, mematuhi aturan, mengikuti pedoman yang diberikan, dan bertanggung jawab atas hasil belajar mereka. Selain itu, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, mendorong refleksi diri, sehingga siswa termotivasi untuk terus memperbaiki sikap dan kebiasaan belajar.

Kata kunci: Karakter Disiplin. Karakter Tanggung jawab, Pembelajaran PPKn, Portopolio

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang

Received: June 16,2025; Revised: June 30,2025;Accepted: Juli 03, 2025;
Published : Online Available; Juli 17, 2025

diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam hal ini, sekolah mempunyai tugas dan peran untuk mengembangkan dan menanamkan karakter pada siswa. Menurunnya kualitas moral manusia di Indonesia terutama di kalangan siswa menjadi alasan perlunya meningkatkan karakter siswa dalam pembelajaran (Dian Nastiti, 2017).

Karakter seseorang dipengaruhi oleh perilaku yang ditentukan oleh faktor lingkungan. Jika sejak kecil seseorang hidup dalam suasana yang penuh dengan nilai-nilai positif dan teladan yang baik, maka besar kemungkinan akan tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik. Untuk mewujudkan hal ini, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi sangat penting dalam menciptakn lingkungan yang mendukung perkembangan karakter. Untuk mengantisipasi tantangan dalam pembentukan karakter, penting dibangun character building yang didasari dengan nilai-nilai moral kemanusiaan di kalangan masyarakat, baik sebagai individu maupun kelompok di tengah masyarakat. Dalam hal ini, proses pembelajaran di sekolah dapat menjadi salah satu komponen yang dapat membentuk karakter anak.

Ada beberapa alasan mengapa penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran diperlukan pada siswa. Menurut Lickona (1991) alasan pentingnya antara lain: sebagai cara terbaik untuk menjamin siswa memiliki kepribadian yang baik, sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi siswa, sebagai jalan bagi siswa untuk membentuk karakter yang kuat bagi dirinya, siswa dapat belajar untuk menghormati keberagaman yang ada dalam masyarakat, persiapan dalam menghadapi dunia kerja, dan pembelajaran budaya.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diharapkan mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab secara konsisten. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat disiplin siswa dalam mengikuti aturan sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta bertanggung jawab dalam menjaga tugas dan kewajiban mereka sebagai pelajar. Permasalahan ini menuntut adanya pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, terutama di tingkat SMP.

Maka dari itu, penting sekali memilih metode yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Namun perlu diketahui bahwa setiap metode yang digunakan tidak ada yang tidak baik karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya. Sejalan dengan pendapat dari Sudjana dalam Azhar (2019) menyatakan bahwa

"masing-masing metode ada keunggulan serta keuntungannya". Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, hasil belajar siswa ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran serta perlunya guru yang aktif dalam memberikan bimbingan, evaluasi, dan umpan balik yang konstruktif untuk membentuk siswa berpartisipasi secara lebih dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pengalaman belajar mereka, karena siswa harus mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat, dimana siswa memiliki kebutuhan belajar, teknik-teknik belajar dan perilaku belajar, maka guru harus mampu menguasai macam-macam metode dan teknik pembelajaran, memahami materi atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Karena belajar itu adalah suatu proses yang dilakukan individu umtuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Ahdar, 2019).

Salah satu metode yang diyakini dapat mengembangkan karakter siswa adalah pembelajaran berbasis portofolio. Dalam metode ini, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam proses belajar, di mana siswa diminta untuk mengumpulkan, merefleksikan, dan mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Pada konteks pembelajaran PPKn, portofolio dapat digunakan sebagai media untuk menilai sikap disiplin dan tanggung jawab siswa secara berkelanjutan, dengan harapan mampu meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya kedua nilai tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut maka jelas bahwasanya belajar itu dapat memberikan perubahan yang baik, apabila melalui setiap proses dalam belajar. Menurut Junaedi (2019), proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, sedangkan inti dari pembelajaran adalah usaha pendidik dalam memfasilitasi proses belajar siswa, dengan melibatkan kegiatan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode secara implisit guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa. Dimana semakin tinggi aktivitas siswa maka semakin tinggi pula keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari pra observasi di lapangan pada 26 Agustus 2024 dengan cara wawancara bersama 3 guru PPKn di SMP Negeri 2 Secanggang ditemukan permasalahan yaitu kurangnya displin dan tanggung jawab siswa di kelas dalam lingkungan pendidikan, displin dan tanggung jawab adalah dua aspek penting yang harus dimiliki setiap siswa. Namun, masih banyak siswa yang menunjukkan sikap kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab dalam kelas. Hal ini dapat berdampak pada proses pembelajaran, baik bagi siswa itu sendiri maupun teman-temannya. Salah satu contoh kurangnya disiplin adalah sering datang terlambat menggangu jalannya pelajaran dan menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya waktu. Selain itu, ada pula siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, sibuk

berbicara dengan teman, atau bahkan bermain ponsel saat pembelajaran berlangsung. Sikap ini mencerminkan kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman sekelas.

Selain kurangnya disiplin, ada juga siswa yang kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Mereka sering menunda atau bahkan tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Beberapa siswa juga suka mencari alasan untuk mnghindari tugas kelompok, sehingga membebankan pekerjaan kepada teman-temannya. Hal ini menunjukkan sikap kurangnya disiplin dan tanggung jawab akademik mereka. Akibat dari kurangnya disiplin dan tanggung jawab ini bisa sangat merugikan. Siswa yang tidak disiplin cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena kurang fokus saat belajar. Selain itu, mereka yang tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Jika kebiasaan ini terus berlanjut, maka dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan masa depan mereka.

Adanya temuan pra observasi mayoritas guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Metode ceramah sering kali menjadi pilihan utama karena dianggap efektif dalam menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat. Guru dapat mengontrol alur pembelajaran secara langsung dan memastikan bahwa seluruh materi tersampaikan dengan jelas. Sementara itu, metode tanya jawab sering digunakan sebagai pelengkap untuk mengecek pemahaman siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Namun, dominasi kedua metode ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman masih belum dimanfaatkan secara optimal di dalam kelas.

Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang berlebihan dapat memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Siswa cenderung menjadi pasif, hanya menerima informasi tanpa kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi materi secara mandiri atau berkolaborasi dengan teman sebaya. Pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, pembelajaran portofolio, pembelajaran berbais proyek, atau metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman dalam keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mulai menerapkan variasi metode pembelajaran yang lebih inovatif agar suasana kelas menjadi lebih dinamis dan mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

Dan ditemukan adanya salah satu guru yang menerapkan metode pembelajaran berbasis portofolio dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini berfokus pada pengumpulan, pemantauan, serta refleksi atas hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Portofolio memungkinkan siswa untuk mengorganisir dan mengevaluasi sendiri perkembangan mereka

dalam jangka waktu tertentu, sehingga mereka lebih memahami kelebihan dan kekurangan dalam proses belajarnya. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menilai perkembangan siswa secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan nilai ujian, tetapi juga dari proses serta usaha yang telah dilakukan.

Salah satu dampak positif dari penerapan metode ini adalah meningkatnya karakter disiplin siswa. Dalam sistem portofolio, siswa bertanggung jawab untuk mengumpulkan tugas-tugas mereka secara teratur dan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Mereka juga harus memastikan bahwa pekerjaan mereka tersusun dengan baik dan memenuhi standar yang telah ditentukan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terbiasa untuk mengatur waktu dan mnegikuti aturan yang ada, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Disiplin yang terbangun melalui metode ini tidak hanya berlaku dalam konteks akademik, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sosial mereka.

Selain membentuk karakter disiplin, metode pembelajaran berbasis portofolio juga berkontribusi dalam menigkatkan rasa tanggung jawab siswa. Karena setiap tugas yang dikumpulkan dalam portofolio mencerminkan usaha dan perkembangan pribadi mereka, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya kualitas pekerjaan mereka. Mereka tidak hanya mengerjakan tugas untuk memenuhi kewajiban sekolah, tetapi juga untuk menunjukkan hasil terbaik dari usaha mereka. Proses ini menanamkan kesadaran bahwa setiap tindakan dan keputusan yang diambil memiliki konsekuensi, sehingga membentuk sikap bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Sejalan dengan menurut Wade, Abrami, &Scalater (2005) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis portofolio membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen diri termasuk disiplin dalam mengerjakan tugas tepat waktu dan bertanggung jawab dalam menyusun serta merevisi pekerjaan mereka sesuai dengan umpan balik.

Sehingga berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Portofolio di SMP Negeri 2 Secanggang".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penggunaan jenis penelitian deskriptif kualitatif sangat cocok dengan penelitian ini karena peneliti akan membahas mengenai Analisis Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa Kelas VII Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Portofolio di SMP N 2 Secanggang.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran PPKn berbasis portofolio sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas siswa, maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau Langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu, maka metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetoda, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2013). dalam penelitiann kualitatif peneliti menjadi unsur penting dalam penyelesaian penelitian dimana peneliti akan mengumupulkan, mengola, meginterpretasikan serta menarik sebuah kesimpulan dari penelitian yang ia lakukan.

Subjek penelitian atau informan untuk penelitian kualitatif merupakan aktor-aktor yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2013) dalam penelitian kualitatif penggunaan populasi tidak digunakan, karena penelitian kualitatif berangkat dari gejala dan fenomena tertentu. Hasil kajian nantinya tidak akan dititik beratkan ke populasi, akan tetapi ditransfer pada permasalahan yang dikaji. Selain itu dalam penelitian kualitatif, seseorang yang memberikan informasi mengenai data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian disebut informan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Oleh karena itu, agar penelitian ini bisa dilakukan secara mendalam maka dibutuhkan teknik penentuan sampel yang tepat. Sehingga, dalam melakukan penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, teknik ini dipilih berdasarkan pengamatan dalam aspek tertentu. Sehingga dalam hal ini informan yang dipilih adalah pihak yang dianggap paling mengetahui mengenai penelitian dan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan dapat mempermudah objek yang diteliti. Adapun yang menjadi Informan penelitian ini adalah 1 Guru PPKn yang menerapkan pembelajaran portofolio dan 9 Siswa Kelas VII. Berikut adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang diangkat: Dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Secanggang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Langkat Sumatera Utara yang pembangunan fisiknya dimulai sejak tahun 1993 di atas tanah seluas 9.453 M2 dan diresmikan pada tanggal 10 Mei 1994.

SMP Negeri 2 Secanggang memulai penerimaan siswa baru pada tahun ajaran 1994/1995 dengan jumlah rombel 2 (dua) kelas. Tahun pertama hanya terdiri dari dua rombel, tahun berikutnya 1995/1996 menerima 3 rombel, Tahun 1996/1997 menerima lagi 3 rombel, dan menamatkan untuk pertama kalinya pad tahun 1997. Sampai dengan tahun ajaran 2020/2021, SMP Negeri 2 Secanggang telah menamatkan sebanyak 25 kali.

Letak SMP Negeri 2 Secanggang berada di perbatasan antara tiga Kecamatan. Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang (lokasi sekolah), Kecamatan Stabat sebelah Barat Daya, dan Desa Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang di sebelah Timur. Sejak pertama berdirinya SMP negeri 2 Secanggang telah dipimpin oleh delapan (8) Kepala Sekolah, yaitu:

1. Siti Naisyah, BA – Tahun 1994 s/d Januari 2009
2. Patini, S.Pd – Januari 2009 s/d Mei 2009
3. Rusli, S.Pd – Mei 2009 s/d April 2011
4. Miswandi, S.Pd, M.Pd – April 2011 s/d Juli 2014
5. H. Suherman. S, M.Pd – Agustus 2017 s/d April 2018
6. Sutarno, S.Pd, – April 2018 s/d 16 Januari 2020
7. Seniyo, S.Pd, M.Pd – Januari 2020 s/d Sekarang

Tabel 4.1 Identitas SMP Negeri 2 Secanggang

1	Nama sekolah	SMP Negeri 2 Secanggang
2	NPSN	10201102
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl. Marlintung

6	Kode Pos	20855
7	Kelurahan	Karang Anyar
8	Kecamatan	Kec. Secanggang
9	Kabupaten/Kota	Kab. Langkat
10	Provinsi	Prov. Sumatra Utara
11	Negara	Indonesia
12	Tanggal SK Pendiri	10-05-1994
13	Status Pemilikan	Pemerintahan Daerah
14	Email	Smpn2secanggang@gmail.com
15	Website	http://smpnegeri2secanggang.sch.id

Adapun Visi sekolah SMP Negeri 2 Secanggang yaitu terwujudnya insan yang berkarakter, cerdas, berprestasi, berdaya saing, berwawasan lingkungan dan beriman dan bertaqwa. Adapun misi sekolah SMP Negeri 2 Secanggang adalah :

a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal

b. Mewujudkan kurikulum tingkat satuan Pendidikan

c. Mendorong tumbuh dan berkembangnya kreativitas siswa

d. Mendorong tumbuh dan kembangnya bakat dan minat secara maksimal dalam bidang olahraga, kesenian, kepramukaan, dan keagamaan sebagai wujud penggunaan karakter bangsa

e. Menumbuh kembangkan budaya bersih dan indah pada semua warga sekolah

f. Melaksanakan disiplin dan tata tertib sekolah secara terpadu, kontinyu berdasarkan etos kerja bagi semua warga sekolah

g. Menumbuhkan semangat dan kreativitas dalam rangka inovasi baru di bidang administrasi pendidikan sekolah

h. Menumbuhkan semangat dan aktivitas warga sekolah dalam rangka perawatan dan pengembangan sarana fisik sekolah

i. Menerapkan manajemen transparansi, partisipatif, dan akuntabilitas dengan melibatkan semua

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 secanggang maka di peroleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai. Sarana dan prasarana adalah perlengkapan sekolah yang sangat dibutuhkan dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Secanggang. Apabila sarana dan prasarana memadai, maka proses pembelajaran berjalan lancer dan mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun sarana dan prasarana SMP Negeri 2 secanggang sebagai berikut:

Tabel Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	25
2	Kantor Kapsek	1
3	Kantor Wakapsek	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang PKS	1
7	Ruang BK	1
8	Ruang Kesenian	1
9	Ruang Pramuka	1
10	Ruang Agama Kristen	1
11	Perpustakaan	1
12	Laboratorium IPA	1
13	Laboratorium Komputer	1
14	Mushola	1
15	Kamar Mandi Guru dan Siswa	4
16	Lapangan Olaraga	1

Tabel. Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Secanggang

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	VII	96	112	208
2	VIII	98	98	196
3	IX	96	107	203
TOTAL 607				

2. Karakter Disiplin

Karakter disiplin siswa dalam pembelajaran portofolio pada mata pelajaran PPKn dapat terbentuk melalui proses pembiasaan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran portofolio menuntut siswa untuk mengumpulkan, menyusun, dan mengevaluasi hasil kerja mereka secara mandiri dan terstruktur, sehingga mengembangkan sikap disiplin terhadap waktu, aturan, dan kewajiban. Selain itu, penerapan portofolio juga melibatkan refleksi diri, yang mendorong siswa untuk lebih sadar akan pentingnya menyelesaikan tugas secara konsisten dan tepat waktu. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk tetap fokus dan mematuhi jadwal, sehingga karakter disiplin dapat terbentuk dan menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn di SMP Negeri 2 Secanggang Ibu Nelly Nirwana bahwa :

> *"Ya, setelah menerapkan metode pembelajaran berbasis portopolio, siswa cenderung menunjukkan peningkatan tanggung jawab dan disiplin. Mereka lebih terlibat dalam proses belajar, karena harus secara aktif mengorganisasi, mereflesikan, dan menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik".*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMP Negeri 2 Secanggang Asmira Adelia bahwa :

> *"Ya, saya merasa lebih disiplin dari sebelumnya setelah mengikuti pembelajaran berbasis portopolio".*

Kemudian menurut Maya Widia Putri selaku siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang mengatakan bahwa:

> *"Ya, setelah saya mengikuti pembelajaran PPKn berbasis portopolio, saya juga merasa lebih tepat waktu dan disiplin dan dapat saling bekerja sama dengan kelompok dalam mengumpulkan tugas yang diberikan".*

Senada dengan yang disampaikan diatas, Andini Priyai menuturkan bahwa:

"Ya, setelah saya mengikuti pembelajaran PPKn berbasis portopolio, saya juga merasa disiplin dan dapat saling bekerja sama dengan kelompok dalam mengumpulkan tugas yang diberikan".

Kemudian menurut Muhamad Fadilla menuturkan melalui wawancara yang dilakukan bahwa:

"Membuat saya membagi tugas dengan teman-teman dengan cepat waktu dan membuat saya lebih disiplin setelah mengikuti pembelajaran PPKn berbasis portopolio".

Kemudian menurut Angel Anastasya selaku siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang bahwa:

"Ya, saya merasa lebih disiplin dari sebelumnya setelah mengikuti pembelajaran berbasis portopolio sehingga saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru".

Kemudian menurut M.Amri selaku siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang dalam wawancara bahwa:

"Ya, dengen mengerjakan portopolio membuat disiplin sehingga tepat waktu".

Kemudian menurut Tegar Ardiansyah selaku siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang dalam Wawancara bahwa:

" Ya, saya sangat disiplin alasanya karena saat mengerjakan portopolio menggunakan waktu jadi saya harus disiplin".

Kemudian menurut sifa Riani selaku siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang dalam wawancara bahwa:

"Iya, membuat saya disiplin dan kerja sama".

Kemudian menurut Shelvia Nur Ramadhani siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang dalam wawancara bahwa:

"Iya, membuat saya disiplin, kami mengerjakan dengan kerja sama tolong menolong dan tertib".

3. Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn di SMP Negeri 2 Secanggang Ibu Nelly Nirwana bahwa :

"Ya, portofolio dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Berikut alasannya: Portofolio membutuhkan siswa untuk secara aktif mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan karya mereka sendiri. Proses ini melatih mereka untuk bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan. Dengan portofolio, siswa dapat melihat perkembangan diri mereka dari waktu ke waktu. Hal ini mendorong rasa tanggung jawab untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Karena portofolio sering

digunakan untuk penilaian, siswa terdorong untuk memastikan bahwa karya yang mereka kumpulkan adalah yang terbaik, sehingga mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka. Penyusunan portofolio biasanya memiliki tenggat waktu tertentu. Ini melatih siswa untuk mengatur waktu dengan baik dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan bimbingan guru, portofolio dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun karakter tanggung jawab siswa secara konsisten."

Untuk menggali lebih dalam penelitian mengenai analisis karekter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn Berbasis Portopolio Penulis mewawancarai 9 Siswa kelas VII.

Kemudian menurut Asmira Adelia siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang berdasarkan hasil wawancara bahwa:

"Portopolio membuat saya menjadi tanggung jawab, karena saya telah mengerjakan tugas yang diberikan guru, memberikan tugas merata kepada kelompok, agar cepat terselesaikan".

Kemudian Senada dengan yang disampaikan diatas, Maya Widia Putri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang bahwa:

"Portopolio membuat saya menjadi tanggung jawab, karena saya telah mengerjakanbtugas yang diberikan guru, memberikan tugas merata kepada kelompok, agar cepat terselesaikan".

Senada dengan yang disampaikan diatas, Andini Priyai menuturkan bahwa:

"Portopolio membuat saya menjadi tanggung jawab, karena saya telah mengerjakanbtugas yang diberikan guru, memberikan tugas merata kepada kelompok, agar cepat terselesaikan".

Kemudian menurut Muhammad Fadilla siswa SMP Negeri 2 Secanggang dalam wawancara bahwa:

"Belajar portopolio membuat saya lebih bertanggung jawab karena saya harus mengumpulkan semua tugas dan hasil karya secara teratur. Saya juga belajar untuk mengatur waktu dengan baik agar tugas saya menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki diri dan memastikan semua yang saya kerjakan adalah yang terbaik. Portopolio ini juga membuat saya sadar kalau tanggung jawab bukan hanya soal menyelesaikan tugas, tapi juga menjaga kualitas pekerjaan".

Kemudan hasil wawancara bersama siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang Angel Anastasya mengatakan bahwa:

"Manfaatnya saya, lebih bertanggung jawab, lebih memahami materi pelajaran dan juga membantu saya melihay kemajuan belajar saya dari waktu ke waktu".

Kemudian menurut siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang M.Amri hasil dari wawancara tersebut bahwa:

> *"Mengerjakan tugas PPKn berbasis portopolio membuat saya lebih bertanggung jawab karena saya harus mengatur waktu dengan baik untuk menyelesaikan sebelum deadeline. Selain itu, saya belajar untuk lebih teliti dalam mengumpulkan tugas dan menyusunnya dengan rapi. Saya juga merasa harus menjaga konsistensi, karena portopolio ini mencerminkan hasil kerja saya sendiri. Kalau saya tidak bertanggung jawab, hasilnya pasti tidak maksimal".*

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang Tegar Ardiansyah mengatakan bahwa:

> *"Mengerjakan tugas portofolio membuat saya lebih bertanggung jawab karena saya harus mengatur waktu dengan baik untuk menyelesaikannya sebelum deadline. Selain itu. saya belajar untuk lebih teliti dalam mengumpulkan data dan menyusunnya dengan rapi. Saya juga merasa harus menjaga konsistensi, karena portofolio itu mencerminkan hasil kerja saya sendiri. Kalau saya tidak bertanggung jawab. hasilnya pasti tidak maksimal."*

Kemudian melalui wawancara yang dilakukan oleh siswa Sifa Riani kelas VII SMP Negeri 2 Secanggang mengatakan bahwa:

> *"Belajar PPKn berbasis portofolio membantu saya untuk lebih bertanggung jawab karena saya harus mengumpulkan semua tugas dan hasil kerja secara teratur. Saya juga belajar untuk mengatur waktu dengan baik agar tugas saya selesai tepat waktu. Selain itu. dengan melihat hasil kerja saya sendiri, saya jadi lebih termotivasi untuk memperbaiki diri dan memastikan semua yang saya kerjakan adalah yang terbaik. Portofolio ini juga membuat saya sadar kalau tanggung jawab bukan hanya soal menyelesaikan tugas. tapi juga menjaga kualitas pekerjaan."*

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas Shelvia Nur Ramadhani VII SMP Negeri 2 Secanggang bahwa:

> *"Ketika saya diminta membuat portofolio, saya merasa dituntut untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja saya. Saya jadi belajar mengatur waktu dan memastikan pekerjaan saya selesai tepat waktu. Dari situ. saya merasa sikap tanggung jawab saya semakin meningkat."*

Berdasarkan keterangan di atas bahwa pembelajaran PPKn berbasisi portopolio meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada siswa SMP kelas VII di Negeri 2 Secanggang. Dimana penggunakan portopolio dalam pembelajaran PPKn memberikan dampak positif bagi siswa. Khususnya dalam meningkatkan karakter tanggung jawab.

4. Hasil Penelitian

Menjelaskan bahwa Guru mempunyai peran yang sangat penting karena peran guru adalah kombinasi dari peran orang itu pendidik, pengajar, pembina, pemimpin, pembimbing dan penilai, guru memegang peran sentral sebagai seorang yang ditiru maka seluruh perilakunya harus lebih baik daripada muridnya walaupun tidak dan bukan satu-satunya orang

yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan siswa paling tidak guru memiliki posisi strategis dalam pembinaan, pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Posisi guru dalam pembentukan kepribadian siswa bukan hanya mentransformasikan pengetahuan saja tetapi harus menjadi contoh, melatih dan membiasakan perbuatan yang terus menerus selain diajarkan kognitif siswa juga diajarkan nilai-nilai karakter agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Terdapat nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, salah satu diantaranya adalah disiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disekolah sikap disiplin diri juga wajib di laksanakan oleh setiap siswa (Puput & Fathurohman 2013). Sedangkan menurut Mulyasa (2017) peranan guru dalam pembelajaran dan menanamkan karakter pada siswa yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, modal dan teladan, komunikator, pengembang keterampilan diri, mediator dan fasilitator serta evaluator.

Peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PKN berbasis portofolio sangat penting karena karakter tersebut adalah fondasi bagi pembentukan generasi yang berintegritas. Dalam pembelajaran PKN, yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan dan moral, disiplin mengajarkan siswa untuk menghargai aturan, waktu, dan tanggung jawab mereka terhadap tugas. Guru menjadi teladan dan fasilitator yang membimbing siswa memahami pentingnya mengikuti prosedur dan mengelola waktu secara efektif dalam menyelesaikan portofolio. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat.

Melalui pendekatan berbasis portofolio, siswa dilatih untuk mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka harus merencanakan, mengorganisasi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan portofolio secara mandiri, yang membutuhkan kedisiplinan dan komitmen yang tinggi. Guru berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan, umpan balik, dan motivasi untuk memastikan siswa tetap berpegang pada tujuan pembelajaran. Selain itu, penilaian berbasis portofolio memberikan ruang bagi guru untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, yang turut memperkuat pembentukan karakter.

Pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab juga membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia nyata. Dalam konteks PKN, siswa tidak hanya belajar teori tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek portofolio yang relevan dengan isu-isu sosial. Guru yang konsisten dalam mendorong kedisiplinan dan tanggung jawab menciptakan budaya belajar yang positif, di mana siswa memahami bahwa keberhasilan memerlukan kerja keras, dedikasi, dan komitmen. Dengan demikian, pembelajaran PKN berbasis portofolio tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter.

Dalam pembelajaran PPKn berbasis portofolio di SMP Negeri 2 Secanggang, guru dapat meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dengan merancang kegiatan yang terstruktur dan mendukung keterlibatan aktif siswa. Langkah pertama adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan memberikan panduan mengenai proses portofolio. Guru harus menjelaskan ekspektasi, tenggat waktu, dan standar evaluasi yang akan digunakan. Dengan memberikan arahan yang rinci, siswa dapat memahami pentingnya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan mematuhi aturan yang ditetapkan, sehingga mengembangkan karakter disiplin.

Selanjutnya, guru dapat membimbing siswa untuk merencanakan dan mengatur waktu mereka sendiri dalam menyelesaikan portofolio. Guru dapat menyediakan jadwal mingguan untuk memonitor progres siswa dan memberikan umpan balik secara berkala. Umpan balik ini harus bersifat konstruktif, memotivasi siswa untuk memperbaiki pekerjaan mereka sesuai standar yang diharapkan. Dengan bertanggung jawab terhadap progres mereka sendiri, siswa belajar pentingnya tanggung jawab terhadap hasil kerja mereka.

Terakhir, guru dapat memotivasi siswa melalui refleksi dan apresiasi. Guru dapat mendorong siswa untuk merefleksikan proses mereka, mengidentifikasi tantangan, serta solusi yang mereka temukan. Selain itu, memberikan penghargaan atas pencapaian siswa, baik berupa pujian maupun pengakuan formal, akan memperkuat sikap positif mereka terhadap tanggung jawab dan disiplin. Dengan demikian, pembelajaran portofolio menjadi sarana efektif untuk membangun karakter siswa yang lebih baik.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis portofolio sangat efektif di kelas SMP karena pendekatan ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar

siswa. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai efektivitas pembelajaran berbasis portofolio dalam mata pelajaran PKn:

1. Pendekatan Berpusat pada Siswa. Meningkatkan Keterlibatan Aktif: Dengan portofolio, siswa terlibat aktif dalam mengumpulkan, merefleksikan, dan mengevaluasi hasil karya mereka. Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar: Siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas kemajuan belajar mereka karena mereka menyusun dan memilih karya terbaik yang mencerminkan pemahaman dan keterampilan mereka.

2. Pembelajaran Kontekstual dan Bermakna. Integrasi Nilai-nilai Kewarganegaraan: Portofolio memungkinkan siswa mengaitkan teori dengan praktik melalui tugas-tugas seperti esai, laporan kegiatan sosial, atau proyek kelompok. Mendorong Pemecahan Masalah: Dalam proses penyusunan portofolio, siswa diajak untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Penilaian Komprehensif. Mencakup Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik: Portofolio memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kepedulian sosial. Berbasis Proses dan Hasil: Guru dapat menilai bagaimana siswa berkembang dari waktu ke waktu, bukan hanya dari nilai akhir ujian.

4. Meningkatkan Keterampilan 4C (Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity). (1) Berpikir Kritis: Siswa dilatih untuk menganalisis isu-isu kewarganegaraan dan membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. (2) Kolaborasi: Banyak tugas portofolio yang dilakukan secara kelompok, mendorong siswa bekerja sama dengan teman-temannya. (3) Komunikasi: Portofolio sering memuat presentasi atau laporan, meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. (4) Kreativitas: Siswa diberi ruang untuk mengekspresikan ide melalui berbagai format karya, seperti poster, video, atau jurnal.

5. Memberikan Pengalaman Belajar Nyata. Tugas portofolio sering kali melibatkan kegiatan nyata, seperti kunjungan ke lembaga masyarakat, observasi, atau partisipasi dalam program kemasyarakatan. Hal ini memberikan pengalaman langsung dalam memahami konsep-konsep PKn, seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial. Tantangan dan Solusi Tantangan: Membutuhkan waktu lebih banyak untuk bimbingan dan penilaian. Solusi: Guru dapat menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan melibatkan siswa dalam diskusi untuk mempermudah proses penilaian.

Dengan menggunakan pendekatan portofolio, pembelajaran PKn di SMP menjadi lebih relevan, interaktif, dan mampu membekali siswa dengan nilai-nilai dan keterampilan penting yang diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Portofolio di SMP Negeri 2 Secanggang didapatin hasil. Portofolio dalam pembelajaran PPKn berfungsi sebagai media yang efektif untuk meningkatkan karakter disiplin siswa karena melalui portofolio, siswa diajarkan untuk mengelola tugas-tugas dan aktivitas mereka secara teratur, mendokumentasikan proses belajar, serta mengevaluasi hasil kerja mereka sendiri. Dengan sistem ini, siswa terbiasa merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu, sesuai dengan target yang telah ditentukan. Proses ini juga mendorong mereka untuk mematuhi aturan, mengikuti pedoman yang diberikan, dan bertanggung jawab atas hasil belajar mereka. Selain itu, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, mendorong refleksi diri, sehingga siswa termotivasi untuk terus memperbaiki sikap dan kebiasaan belajar. Dengan demikian, implementasi portofolio tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi PPKn, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis portofolio memiliki potensi besar dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Melalui metode ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga aktif menyusun dan mengelola portofolio yang mencerminkan proses belajar mereka. Setiap tugas yang dikerjakan, seperti analisis kasus, refleksi pribadi, hingga proyek kelompok, memerlukan dedikasi dan akuntabilitas, sehingga siswa terbiasa mengatur waktu, memenuhi tenggat, dan menghasilkan karya terbaik mereka. Proses ini memperkuat rasa tanggung jawab karena siswa secara langsung merasakan dampak dari upaya mereka terhadap hasil pembelajaran. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik konstruktif, mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas perkembangan pribadi dan akademik mereka, sekaligus membangun kepercayaan diri untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran portofolio, guru dapat menerapkan strategi yang melibatkan pemberian tugas-tugas terstruktur dengan batas waktu yang jelas serta memberikan panduan yang rinci terkait kriteria penilaian. Selain itu, guru perlu mendorong siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sendiri

pekerjaan mereka secara mandiri, sambil memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif. Guru juga dapat menetapkan jadwal presentasi berkala agar siswa bertanggung jawab atas perkembangan portofolio mereka di depan teman sebaya. Dengan pendekatan ini, siswa akan terbiasa mengelola waktu, menghargai proses kerja, dan merasa bertanggung jawab atas hasil yang dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

A. Muri Yusuf. (2013). Metodologi Penelitian. Padang: UNP press

Ahdar Djamaludin dan Wardana, 2019 Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis, Sulawesi Selatan : CV Kaffah Learning Center.

Arifin, Z. (2009). Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arsyad, Azhar. 2019. Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Doni Koesoema Albertus (2010) Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo

Damri dan Fauzi Eka Putra. 2020. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Prenada Media.

Fajar, A. (2009). Portofolio. Bandung: Rosdakarya

Hamalik, O. (2020). Model pembelajaran aktif dan tanggung jawab pribadi siswa. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemdiknas. (2010). Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas

Koesoema, D. (2010). Pendidikan karakter; Strategi mendidik anak di zaman global. Jakarta : Grasindo

Lickona, Thomas. (1991). Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

S. Deni. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan. Medan: Madenatera.

Sandu Siyoto dan Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian: Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sudrajat, A. (2020). Pembelajaran berbasis portofolio dan pengembangan kemandirian siswa. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Jurnal:

A.Ubaedillah. Abdul Rozak (2013) Pendidikan Kewarga[negara]an (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani Edisi Revisi. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta & Prenada Media Group.

Amini, M., Sujiono, B., & Aisyah, S. (2010). Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya. 137.

Femmy, A. R. A., & Alexandro, R. (2015). Penerapan Model pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata pelajaran PKn. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) Vol, 3.

Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research), 3(2), 19-25.

Sakinah, N. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa dikelas IV SDN 19 Pacikombaja Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Sartika, A. R. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Model Project Citizen Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas VIII SMP. Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP), 5(2), 94-103.

Teni, N. W. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. Journal of Education Action Research, 3(1), 16-23.

Zimmerman, B. J. (2020). Forethought, performance, and self-reflection phases in portfolio-based learning. Dalam Panadero, E. (Ed.), E-Portfolios for self-regulated and co-regulated learning: A review (hlm. 15–35). Frontiers in Psychology ([frontiersin.org][1]).

Skripsi :

Asti, Maria.Adhanari. 2005. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Maharani Handicraft di Kabupaten Bantul. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Immu Sosial Univesitas Negri Semarang

Fatimah, F. (2012). Penggunaan Asesmen Portofoliountuk Mengungkap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA pada Konsep Alat Indera. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.